

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Pengadaan Proyek

1.1 Definisi Proyek

“Ada keterkaitan yang sangat erat antara pendidikan, masyarakat dan kebudayaan”(Theodore Brameld, Antropolog Pendidikan)¹

Pengertian taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat yang menyenangkan dan sebagainya. Taman adalah area yang disediakan untuk penggunaan estetika, pendidikan, rekreasi atau budaya². Sistem taman kota prinsipnya terkait dengan kebutuhan rekreasi aktif, termasuk taman kecil yang indah dan taman kota yang lebih besar yang umumnya berkarakter alami³. Asal mula pengertian kata taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa *Ibrani Gan*, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “*garden*” memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Kata “Taman” dalam kalimat Taman Edukasi Sosial dan Budaya bukanlah sebagai makna taman yang sebenarnya, namun hanya sebagai pengganti kata “tempat”. Taman dalam makna yang sebenarnya bisa diartikan sebagai ruang publik dengan fungsi-fungsi tertentu (ekologi, rekreasi, edukasi) yang didalamnya mampu mendorong interaksi antar sesama pengguna yang berada didalamnya. Kata “interaksi” tersebut menjadi titik kunci yang penting untuk fungsi taman itu

¹ Theodore Brameld, *Cultural Foundations of Education*, 1957. Dikutip dari Artikel Rianto Subandi, *Pendidikan Berbasis Karakter Budaya*, 2011, Hlm 1

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. Penerbit PT Gramedia Jakarta. Hlm 36

³ Rapuano, Michael, et al. *Open Space in*. 1964. Dikutip dari buku Hakim, Rustam, 1987. *Unsur Perancangan*. Penerbit PT Bina karya Jakarta. Hlm 19

sendiri⁴. Pengertian Edukasi atau Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian Sosial dalam KBBI adalah yang berhubungan dengan masyarakat, “sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dalam penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya”⁵.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dan belajar⁶. Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah alternatif layanan publik berbasis pendidikan sosial dan pengembangan budaya Kota Yogyakarta. Tujuan dan Filosofi Taman Edukasi Sosial dan Budaya dibentuk dengan visi menjadikannya sebagai pusat wahana pengetahuan sosial, ruang kreatif, ruang apresiasi, dan ruang kreasi dalam konteks pengembangan budaya yang berlandaskan nilai-nilai sosial.

Tujuan pembentukan Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah :

1. Menyediakan sarana pembelajaran sosial dan pengenalan budaya lokal bagi anak, wisatawan dan umumnya bagi masyarakat Kota Yogyakarta.
2. Sebagai ruang karya seni bagi budayawan, seniman, ataupun kelompok sosial.
3. Mencerdaskan generasi muda dengan kehidupan atau nilai-nilai sosial.
4. Sebagai bangunan pelayanan publik dan alternatif wisata kesenian Kota Yogyakarta.

Yogyakarta selama ini dikenal sebagai kota kebudayaan, terutama Kraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa. Konsekuensinya, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki visi, misi, program, dan kegiatan yang terkait dengan pelestarian dan pengembangan budaya. Sehubungan dengan

⁴ Wawancara dengan salah satu staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2014

⁵ Dr. Phill. Susanto Astrid S. 2011. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Penerbit ITB. Bandung. Hlm 128

⁶ Prof.Dr.Koentjoroningrat. 1985. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan.Penerbit PT.gramedia Jakarta. Hlm 74

hal itu, program dan kegiatan pemerintah dari tingkat I sampai pedukuhan harus memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi tersebut. Di samping itu, warga masyarakat perlu mendukung dalam bentuk partisipasi aktif.

Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan terutama yang sudah terkenal ibarat magnet yang sanggup menarik generasi muda dari berbagai daerah untuk studi di kota Yogyakarta.

Kedua hal, yaitu kota kebudayaan dan kota pendidikan menjadi acuan untuk pengembangan kota Yogyakarta. Oleh karena itu, sangat tepat apabila visi pembangunan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2020 sebagai Pusat Pendidikan, Budaya, dan daerah Tujuan Wisata terkemuka, dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir batin didukung oleh nilai-nilai kejuangan dan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan ketahanan sosial budaya dan sumber daya berkelanjutan.

Perencanaan Taman Edukasi Sosial dan Budaya ini akan membantu program Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan fasilitas pelayan publik dengan basis pendidikan sosial dan budaya melalui pengaplikasian prinsip arsitektur ekologis sehingga akan membantu dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Pengembangan dan pemanfaatan ruang sosial dan budaya ini juga sebagai usaha meningkatkan nilai tambah dibidang pariwisata dalam rangkaian paket wisata sosial dan budaya yang kreatif, cerdas dan logis. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah, swasta dan masyarakat pelaku pariwisata, ini dapat dilihat dari peningkatan Jumlah wisatawan yang sangat signifikan, baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke kota Yogyakarta.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Wisatawan ke Kota Yogyakarta Tahun 2010-2012

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2010	158.843	9,57	1.304.137	1,37	1.456.980	2,17
2011	169.565	10,94	1.438.129	10,27	1.607.694	10,34
2012	197.751	16,62	2.162.422	50,36	2.369.173	46,80

Sumber : Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
2012, Yogyakarta. Hlm 7

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta Tahun 2012

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Jumlah
1	Kraton Yogyakarta	Wisnu	116.406
		Wisman	570.451
		Jumlah	686.857
2	Taman Pintar	Wisnu	0
		Wisman	932.705
		Jumlah	932.705
4	Purawisata	Wisnu	23.938
		Wisman	13.022
		Jumlah	36.960
6	Pagelaran Kraton	Wisnu	6.582
		Wisman	266.077
		Jumlah	272.659
7	Taman sari	Wisnu	44.130
		Wisman	187.353
		Jumlah	231.483
8	Museum Sonobudoyo	Wisnu	10.852
		Wisman	71.881
		Jumlah	82.733
9	Museum	Wisnu	11

	Sasmitaloka Pangsar Soedirman	Wisman	10.353
		Jumlah	10.364
10	Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya	Wisnu	12
		Wisman	10.998
		Jumlah	11.010
11	Museum Sasana Winatama P. Diponegoro	Wisnu	13
		Wisman	2.576
		Jumlah	2.589
12	Museum Pusat Dharma Wiratama	Wisnu	72
		Wisman	5.569
		Jumlah	5.641
13	Museum Perjuangan	Wisnu	72
		Wisman	13.886
		Jumlah	13.958
14	Museum Sonobudoyo II	Wisnu	31
		Wisman	353
		Jumlah	384
15	Museum Mata dr. Yap	Wisnu	37
		Wisman	621
		Jumlah	658
16	Museum Benteng Vredeburg	Wisnu	3.936
		Wisman	236.858
		Jumlah	240.794
18	Museum Puro Pakualaman	Wisnu	62
		Wisman	258
		Jumlah	320
19	Museum Batik Sulaman	Wisnu	178
		Wisman	1.931
		Jumlah	2.109
20	Istana Gedung	Wisnu	28

	Agung	Wisman	13.311
		Jumlah	13.339
21	Makam Raja Mataram	Wisnu	751
		Wisman	26.180
		Jumlah	26.931
22	Museum Bahari	Wisnu	0
		Wisman	7.300
		Jumlah	7.300
23	Museum Kereta Keraton	Wisnu	415
		Wisman	30.255
		Jumlah	30.670
24	Kampung wisata di powinatan	Wisnu	698
		Wisman	0
		Jumlah	698
25	Jumlah wisatawan ke DTW Kota Yogyakarta	Wisnu	234.539
		Wisman	3.849.764
	Jumlah		4.084.303

*Sumber : Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2014,
Yogyakarta. Hlm 48*

Saat ini Kota Yogyakarta hanya memiliki Taman Pintar Yogyakarta sebagai alternatif layanan publik pendidikan kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan kebutuhan akan fasilitas layanan publik yang disediakan jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencapai 2,3 Juta jiwa pada tahun 2014.

Taman Pintar ini pada awalnya digagas untuk melayani keinginan warga masyarakat Kota Yogyakarta mulai dari usia pra sekolah sampai sekolah menengah untuk memperdalam pemahaman soal materi-materi pelajaran, khususnya sains, dengan cara yang menarik. Dalam perkembangannya, fungsi Taman Pintar tidak hanya melayani warga masyarakat di sekitar Yogyakarta,

tetapi juga memenuhi kebutuhan pengetahuan tentang sains dan teknologi untuk para turis domestik maupun luar negeri dari berbagai kalangan dan usia.

Saat ini Taman Pintar telah memiliki berbagai fasilitas yaitu:

A. Zonasi Taman Pintar

1. Zona Playground, merupakan ruang publik dan penyambutan bagi pengunjung Taman Pintar. Menyediakan berbagai alat peraga yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Karena berada di halaman Taman Pintar, maka fasilitas ini dapat diakses oleh para pengunjung secara gratis. Zona Playground menampilkan: prasasti, tapak presiden, gong perdamaian, tapak prestasi, sistem katrol, taman air menari, labirin, forum batu, pipa bercerita, spektrum warna, dinding berdendang, parabola berbisik, klimatologi mini, wahana bahari, desaku permai, rumah batik, dan rumah gerabah.
2. Zona PAUD Barat dan PAUD Timur, menampilkan berbagai alat peraga dan permainan edukasi anak-anak, khususnya untuk anak usia Pra-TK sampai dengan TK. Zona PAUD Barat dan Timur menempati sebuah bangunan cagar budaya (heritage) peninggalan Belanda yang masih tetap dijaga keasliannya. Gedung PAUD terdiri dari ruang tunggu, ruang sains dan teknologi, ruang religi dan budaya, ruang susun balok, ruang petualangan, ruang profesi dan ruang pertunjukan.
3. Gedung Oval, menampilkan berbagai alat peraga berbasis edukasi sains yang dikemas menyenangkan dan dapat diperagakan. Gedung ini terdiri dari: aquarium air tawar, zona kehidupan prasejarah, zona dome area, zona titian sains, zona nuklir, zona kelistrikan, zona cuaca, iklim dan gempa bumi, zona teknologi komputer, zona teknologi telekomunikasi.
4. Gedung Kotak, menampilkan lorong ilusi, zona pengolahan minyak dan gas bumi, zona teknologi pengolahan susu, zona agro, zona air untuk kehidupan, zona jembatan sains, zona warisan leluhur, zona city planning, zona perpustakaan, zona teknologi informasi dan komunikasi dan zona teknologi otomotif.

5. Gedung Memorabilia, menampilkan berbagai alat peraga tentang pengetahuan sejarah Indonesia, seperti sejarah Kesultanan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Pakualaman Yogyakarta, tokoh-tokoh pendidikan, dan tokoh-tokoh Presiden R.I dari awal hingga saat ini.
6. Planetarium, menampilkan alat peraga berbentuk pertunjukan film pengetahuan tentang antariksa dan tata surya.

B. Zona Sarana Pelengkap

Terdiri dari: exhibition hall, ruang audio visual, radio anak Jogja, musholla, masjid, lift, food court, souvenir counter, ATM center.



Gambar 1.1 Suasana Gedung Oval

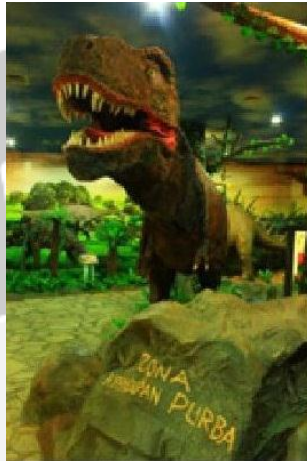
Sumber : Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014⁷.



⁷ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 4.

Gambar 1.2. Zona Iklim dan Gempa Bumi

Sumber : Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta,2014 ⁸ .



Gambar 1.3 Zona hewan purba

Sumber : Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta,2014 ⁹ .



Gambar 1.4 Halaman dan Gedung Oval Taman Pintar

Sumber : Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta,2014 ¹⁰ .

⁸ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 4.

⁹ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 4.

¹⁰ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 4.



Gambar 1.5 Zona playground/rumah batik

Sumber : Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014¹¹.

Berdasarkan grafik pergerakan jumlah pengunjung, dalam satu tahun rata-rata masyarakat yang berkunjung ke Taman Pintar Yogyakarta mencapai 1 juta orang, dan tidak terbatas dari pulau Jawa, namun juga dari seluruh wilayah Indonesia, bahkan juga para wisatawan mancanegara. Hal ini akan diperkirakan akan terus bertambah dalam tiap tahunnya.

Berdasarkan Jumlah total Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta Tahun 2012 sebesar 4.084.303 orang wisatawan nusantara dan mancanegara (Lihat Tabel 1.1) , Kota Yogyakarta baru memiliki satu fasilitas layanan publik edukasi, yaitu Taman Pintar Yogyakarta. Yang mampu menampung wisatawan sejumlah 2.400.000 per tahunnya (Lihat Grafik 1.1), yaitu baru sebesar 50% wisatawan yang terfasilitasi dari total Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta Tahun 2014.

¹¹ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 4.

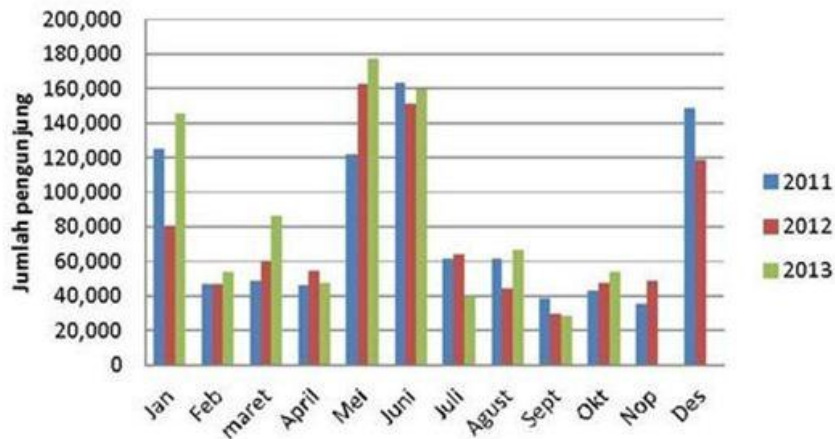


Diagram 1.1 Perkembangan Pengunjung Taman Pintar Tahun 2011-2013

Sumber : *Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014* ¹².

Tabel 1.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap fasilitas tahun 2010-2012

Tahun	Jumlah Responden	Waktu survey	Hasil	Keterangan
2010	-	-	76,2	Belum mengacu KEP/25/M.PAN/2/2004
2011	150 responden	Januari – Juli 2011	79,57	Berdasar KEP/25/M.PAN/2/2004
2012	1.000 responden	Oktober – November 2012	81,53	Berdasar KEP/25/M.PAN/2/2004

Sumber : *Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014* ¹³.

Berdasarkan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang diukur dari aspek fungsi, fasilitas serta pelayanan yang disediakan di Taman Pintar Yogyakarta, menunjukkan kepuasan dengan skor diatas 75% (lihat tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan penyediaan fasilitas pelayanan publik di Kota Yogyakarta mempunyai peluang yang baik dalam peningkatan jumlah wisatawan, serta penyediaan fungsi tempat wisata di Kota Yogyakarta.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

¹² Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 9.

¹³ Jurnal Taman Pintar Yogyakarta Alternatif Layanan Publik Pendidikan Kota Yogyakarta, 2014 dikutip dan diakses dari www.ypid.or.id pada tanggal 4 September. Hlm 9.

Taman Edukasi Sosial dan Budaya dalam hal ini mengambil perannya sebagai fasilitas sosial dan budaya dengan melindungi dan menambah akomodasi kedalam bentuk kegiatan-kegiatan edukasi. Baik itu melalui peningkatan kualitas tata ruang luar dan tata ruang dalam sebagai unsur dekoratif maupun menjadi sarana khusus, yang mengakomodasi dari kegiatan budaya lokal yang acapkali dipentaskan, sehingga secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan sektor wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang penyediaan fasilitas publik tentang taman edukasi yang telah ada permasalahan yang sering ditemukan adalah menyangkut sirkulasi, umumnya sirkulasi kendaraan serta masalah kapasitas ruang hal ini disebabkan karna adanya peningkatan minat pengunjung terhadap bangunan fasilitas publik ini.

Kondisi Taman Edukasi yang nyaman, bersih dan edukatif menjadi faktor utama bagi pengunjung menghabiskan waktu liburan bersama keluarga berkunjung ke Taman Edukasi. Hal ini perlu diperhatikan didalam perancangan dan tata kelola Taman Edukasi Sosial dan Budaya nantinya.

Melalui penataan ruang luar dan ruang dalam bangunan Taman Edukasi Sosial dan Budaya ini akan dirancang dengan pendekatan konsep arsitektur ekologis. Penataan ruang luar melalui pengolahan tapak agar mampu menciptakan nuansa rekreatif dan edukatif bagi kegiatan sosial dan budaya, melalui elemen perancangan seperti pembatas ruang, skala, konstruksi, warna, tekstur, sirkulasi, serta tata hijau. Penataan ruang dalam melalui elemen pembentuk ruang difungsikan untuk meningkatkan minat pengunjung terhadap fasilitas ruang dan kualitas ruang yang disediakan, seperti pengolahan elemen lantai, dinding, langit-langit, tangga, jendela, pintu, perabot ruang, perapian, peralatan lampu, dan aksesoris ruang.

Perancangan konsep arsitektur ekologis akan melahirkan keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya, arsitektur ekologis juga mengandung dimensi lain seperti waktu, lingkungan alam, sosial budaya, ruang serta teknik bangunan.

Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur.



Diagram 1.2 Konsep arsitektur ekologis yang holistik (berkeseluruhan)
 Sumber : Frick, Heinz. *Dasar-dasar arsitektur Ekologis*. 2007. Hlm 52

Arsitektur ekologis tersebut mengandung juga bagian-bagian dari arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang memperhatikan kesehatan penghuni), arsitektur alternatif, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energi surya), arsitektur bionik (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan pembangunan alam), serta pembangunan berkelanjutan, maka, istilah arsitektur ekologis adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang tersebut¹⁴.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan desain Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta, sebagai fasilitas pelayanan publik pendidikan sosial dan budaya, melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” di dalam pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta, sebagai fasilitas pelayanan publik pendidikan sosial dan budaya, melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” di dalam pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar.

¹⁴ Frick, Heinz dan suskiyatno. 2007. *Dasar-dasar arsitektur Ekologis*. Konsep pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hlm 52

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam Perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan & standar ruang dalam penyediaan fasilitas bangunan publik yang mendukung terjadinya proses edukasi.
2. Menganalisis tentang metode edukasi sosial dan budaya dan metode penerapan kedalam rancangan fisik bangunan.
3. Mendeskripsikan metode edukasi sosial dan budaya kedalam sebuah rancangan fisik bangunan sebagai fungsi pelayanan publik.
4. Mengkaji teori tentang arsitektur ekologis.
5. Mengkaji konsep filosofis “Hamemayu Hayuning Bawana” dan penerapan kedalam sebuah rancangan fisik bangunan.
6. Merumuskan konsep Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Yogyakarta melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana”.
7. Menganalisis dan mengaplikasikan konsep rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” didalam pengolahan bentuk dan ruang pada desain Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta adalah :

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai petunjuk perancangan (design guidelines) bangunan dengan fungsi pelayanan publik edukasi sosial, dan budaya.
 - b. Suatu alternatif kajian rancang bangun yang mewadahi fungsi edukasi sosial, dan budaya.

2. Secara Akademis

Memberikan pengetahuan mengenai Taman Edukasi Sosial dan Budaya sebagai fungsi bangunan pelayanan publik melalui pendekatan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana”.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan ada dua, yaitu jenis data sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur dan instansi terkait, jenis data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan observasi bangunan dengan fungsi pelayanan publik dan bangunan fungsi edukasi.

Tabel 1.4 Metode pengumpulan data

No	Data	Macam data	Sumber data	Bentuk data	Sifat data	Instrument data
1	Elemen-elemen desain Tata Ruang Luar (TRL)	Pembatas ruang	Observasi	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Skala	Observasi	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Konstruksi	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Tekstur	Observasi	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Warna	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Sirkulasi	Observasi	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Tata hijau	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		2	Elemen-elemen desain Tata Ruang	Lantai	Studi Pustaka	Gambar
Dinding	Studi Pustaka			Gambar	Kualitatif	Pengukuran

	Dalam (TRD)	Langit-langit	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Tangga	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Jendela dan Pintu	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Tangga	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Perapian	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Perabot ruang	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Peralatan lampu	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Aksesori	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
3	Arsitektur Ekologis	Material bangunan	Studi Pustaka dan Observasi	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Ventilasi	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Bentuk dan proporsi ruang	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Pengukuran
		Pencahaya an	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Lux
		Bunyi	Studi Pustaka	Gambar	Kualitatif	Hertz
4	Data	Studi	Observasi	Sketsa	Kualitatif	Penyediaan

	Kebutuhan dan Standar ruang	perilaku		dan Gambar		fasilitas
		Data kebutuhan ruang dan standar ruang	Observasi dan Studi literatur	Sketsa, Gambar dan angka	Kualitatif	Pengukuran

(Sumber : Analisis penulis,2016)

1.6.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis kebutuhan Taman Edukasi Sosial dan Budaya, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai bangunan yang mempunyai fungsi pelayanan publik yang sama. Identifikasi dilakukan untuk melihat kebutuhan standar dan fasilitas pendukung di setiap fungsi bangunan pelayanan publik berbasis edukasi, kemudian dirancang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” melalui pengolahan bentuk dan ruang, sehingga diperoleh sebuah rancangan yang baik.

1.6.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan yaitu dengan metode deduktif, data yang diperoleh dari hasil observasi, studi literatur dan standar-standar kebutuhan ruang pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya, kemudian dipadukan dengan konsep perancangan Arsitektur Ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana”.

1.7 Lingkup Pembahasan

1.7.1 Lingkup Spasial

Lokasi proyek Taman Edukasi Sosial dan Budaya berada disekitar Jl. Faridan Muridan Noto, Kelurahan Kota Baru, Gondokusuman, Yogyakarta. Luas tapak proyek +/- 5000m², Bangunan proyek Taman Edukasi Sosial dan Budaya akan dirancang dengan bentuk multi massa dan multi lantai, guna mewadahi berbagai

fungsi yang terdapat didalamnya. Skala perencanaan proyek mencakup skala regional daerah Kota Yogyakarta.

1.7.2 Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial perencanaan proyek meliputi :

1. Penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Ekologis pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya berdasarkan teori Arsitektur Ekologis Oleh Heinz Frick¹⁵, sasarannya meliputi ;
 - a. Perhatian pada iklim setempat
 - b. Substitusi, minimalisasi dan optimasi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.
 - c. Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi.
 - d. Pembentukan siklus yang utuh antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, atau limbah dihindari sejauh mungkin.
 - e. Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi.

1.7.3 Lingkup temporal

Proyek ini akan dirancang guna mewadahi fungsi bangunan dalam kurun waktu 20 tahun mendatang.

1.8 Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa perbandingan karya tulis, jurnal dan skripsi, yaitu oleh Kriswanto Setiadi (2011) Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul skripsi Yogyakarta Cultural Park, yang menjelaskan tentang wujud rancangan Yogyakarta Cultural Park yang dapat meningkatkan interaksi, partisipasi, serta solidaritas sosial melalui pengolahan desain yang aktif dan terbuka yang didalamnya terkandung unsur seimbang, serasi, dan selaras sebagai wujud nilai kemanusiaan filosofi orang Jawa.

Penelitian oleh Araesta Heryani (2012) Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul skripsi Taman Bacaan di Pati, yang menjelaskan tentang penyediaan

¹⁵ Frick, Heinz. 2007. Dasar-dasar arsitektur Ekologis. Yogyakarta. Hlm 52

fasilitas publik yang bersifat edukatif dalam meningkatkan minat kebiasaan membaca pada masyarakat dengan pertimbangan perancangan berdasarkan faktor iklim di kota Pati.

Penelitian oleh Gloria Mulia (2011) Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul skripsi Taman Pintar di Kota Solo, yang menjelaskan tentang wujud tatanan ruang dan tatanan massa bangunan taman pintar di kota Solo sebagai fasilitas rekreasi, edukasi, seni dan budaya dengan pencitraan arsitektur tradisional jawa.

1.9 Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pangadaan peroyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran proyek.

BAB II : Tinjauan Taman Edukasi Sosial dan Budaya

Berisi tentang kajian teori umum mengenai pengertian, fungsi, tipologi serta standar, persyaratan dan kebutuhan ruang Taman Edukasi Sosial dan Budaya serta peraturan pemerintah dan standar-standar perencanaan yang terkait dengan Taman Edukasi Sosial dan Budaya.

BAB III: Tinjauan Kawasan/ Wilayah

Berisi tentang tinjauan kawasan perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta. Isi dari tinjauan Kawasan/ Wilayah adalah kondisi eksisting tapak mengenai kondisi administratif, kondisi geologis dan geografis, kondisi klimatologis, kondisi sosial dan kebudayaan serta ekonomi. Selain itu terdapat pula kebijakan-kebijakan dari pemerintah, yaitu kebijakan tata ruang kawasan, kebijakan bangunan, sarana dan prasarana serta kondisi wilayah.

BAB IV : Tinjauan Perancangan Tata Ruang Luar, Tata Ruang Dalam dan Arsitektur Ekologis.